

# **BAB I**

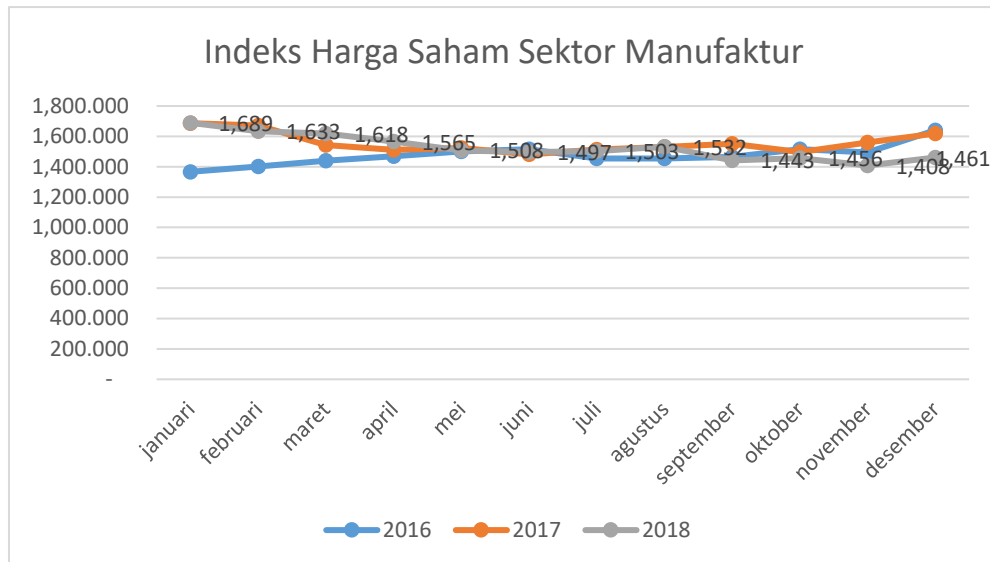
## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham pasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik – titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik – titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50)

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Globalisasi telah menciptakan lingkungan bisnis yang menyebabkan perlunya peninjauan kembali sistem manajemen yang digunakan oleh perusahaan untuk dapat *survive* (bertahan) dan *prospectable*, sehingga perusahaan dituntut untuk selalu dapat meningkatkan nilai perusahaan mereka.

Nilai perusahaan ini merupakan suatu hal yang penting bagi seorang investor. Bagi seorang manajer nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Selain itu, secara tidak langsung manajer ini telah mampu untuk meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Sedangkan bagi investor peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan. Jika seorang investor sudah memiliki suatu pandangan yang baik terhadap perusahaan maka investor tersebut akan tertarik untuk berinvestasi sehingga hal ini akan membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Menurut (Sujoko et.al, 2007) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan menciptakan *return* yang tinggi sehingga membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. (Solihah, 2017). Berikut adalah indeks harga saham perusahaan manufaktur tahun 2016 – 2018:



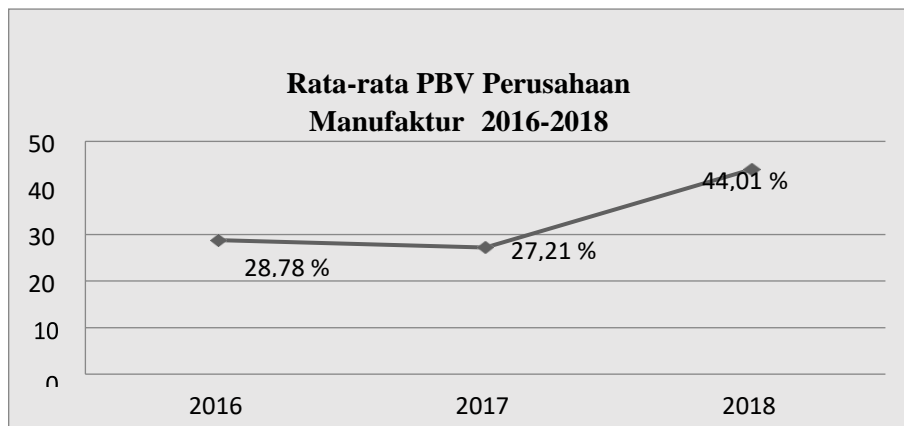
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 1.1

### Indeks Harga Saham Sektor Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018

Berdasarkan Gambar di atas indeks harga saham manufaktur tahun 2017 - 2018 cenderung mengalami kenaikan 1% rata rata indeks sektor manufaktur tahun 2017 tercatat sebesar 1.476,429. Pada tahun 2018 indeks sektor manufaktur mengalami kenaikan lagi sebesar 1,1% menjadi 1.566,189. Di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,97% menjadi 1.527,28.

Pada kenyataannya, dalam hal ini peningkatan harga saham tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan nilai perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa rata-rata kenaikan indeks harga saham perusahaan manufaktur tahun 2017 tidak diiringi dengan peningkatan nilai perusahaan, yaitu pada tahun 2017 rata – rata nilai perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Data rata-rata nilai perusahaan manufaktur tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Gambar 1.2

### Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur di BEI Tahun 2016-2018

Grafik diatas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2016 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan 28,78% dan terjadi penurunan kembali pada tahun 27,21%. Sedangkan pada tahun 2018 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 44,01% setelah beberapa tahun terakhir. Nilai perusahaan yang dihitung dengan indikator PBV (*price book value*) cenderung berfluktuasi setiap tahunnya yang disebabkan oleh beberapa factor. Faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan hutang, para investor yang rasional akan memandang peningkatan nilai perusahaan berasal dari penggunaan hutang yang tinggi, atau dengan kata lain investor memandang hutang sebagai sinyal dari nilai perusahaan (Sudana, 2015:173).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang berasal dari sumber internal dan sumber eksternal dalam bentuk hutang. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya, perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal dalam memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal.

Selanjutnya, faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah

profitabilitas, jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar, besar kecilnya profit ini akan mempengaruhi nilai perusahaan (Kasmir, 2015:196). Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik juga, artinya semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Profitabilitas ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu sehingga untuk mengukurnya digunakan rasio profitabilitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen yaitu kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau disimpan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang (Sartono, 2010:281). Apabila dividen yang dibayarkan tinggi dianggap perusahaan mempunyai prospek tingkat keuntungan yang baik, sebaliknya penurunan pembayaran dividen dianggap prospek tingkat keuntungan yang kurang baik maka tingginya tingkat pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Ika Sasti (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kebijakan hutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Magge (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hubungan antar variabel tersebut telah diuji oleh peneliti terdahulu dengan hasil yang berbeda-beda atau tidak konsisten dengan indikator PBV sebagai pengukuran nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik akan tiga hal yaitu (1) fenomena yang terjadi, (2) penelitian terdahulu yang masih menunjukkan

ketidakkonsistenan pengaruh antara variabel profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dan (3) Untuk melakukan penelitian dengan indikator Tobins'q untuk pengukuran nilai perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini terdapat kebaruan dari penelitian sebelumnya. Adapun judul penelitian ini adalah “pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 - 2019 ” dengan indikator pengukuran nilai perusahaan menggunakan Tobins'q.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang dan kebijakan dividen baik secara simultan maupun parsial terhadap terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Bagaimana profitabilitas, kebijakan hutang, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

2. Pengaruh profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen baik secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hal yang baru dalam penelitian ini yang akan menjadi kontribusi ilmiah adalah:

- a. Adanya kebaruan dari pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan indikator Tobins' Q yang belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya
- b. Mengetahui ketidakkonsistenan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya.

2. Praktis

- a. Bagi penulis

Menambah wawasan berpikir dan pengetahuan baik teori maupun aplikasi dimana secara teori lebih memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan dalam aplikasinya diharapkan dapat menambah pengetahuan profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan sehingga dapat membandingkan antara teori yang penyusun dapatkan selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

- b. Bagi Investor

Dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu dalam pengambilan keputusan Ketika akan berinvestasi.

- c. Bagi Pihak Lain

